

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan bahasa yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Empat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah melatih siswa meningkatkan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Atas dasar itu pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya diisi dengan kegiatan-kegiatan melatih siswa membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Dari empat aspek tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat paling besar bagi kehidupan manusia, khususnya pada siswa. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan dan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam dunia pendidikan, menulis akan tetap berharga, sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah. Menulis adalah suatu alat yang ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. (KBBI, 1995:1219) “Menulis merupakan kegiatan yang aktif dan kreatif karena kegiatan yang telah dihasilkan melalui tulisan itu adalah

hasil dari curahan pikiran yang mengandung makna dan mudah dicerna atau dipahami oleh pembaca.”

Keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa. Penulis perlu memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Disamping modal dasar itu, seorang penulis harus menguasai banyak perbendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki.

Salah satu jenis keterampilan menulis disekolah adalah keterampilan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi adalah salah satu sarana untuk berimajinasi dan menuangkan isi pikiran. Menurut Kokasih (2003: 206), “Menulis puisi itu adalah mengungkapkan sesuatu dengan menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna.”

Dalam pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII terdapat satu kompetensi yang harus dicapai siswa, yaitu mampu menulis puisi. Menurut Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dengan standar kompetensi: mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.

Hal di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis, khususnya menulis puisi adalah salah satu pelajaran yang penting untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bagi siswa. Namun pentingnya kegiatan pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dilapangan.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat praktik dilapangan, pembelajaran menulis puisi disekolah masih cenderung kurang mengembirakan. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi, yaitu

kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Ketidak efektifan ini disebabkan kurang tepatnya metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Metode yang dipakai guru tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa mengekspresikan perasaannya. Pembelajaran yang diciptakan oleh guru di dalam kelas hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan tentang sastra sehingga kemampuan mengapresiasi dan kemampuan menciptakan kurang mendapat perhatian, yang terjadi, hanya transfer pengetahuan tentang sastra dari guru kepada siswa. Siswa kurang mendapat kesempatan untuk melakukan konstruksi pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan itu menjadi sebuah karya yang baru. Apalagi, didalam belajar hanya ada satu sumber belajar yang dari masa ke masa dianggap mampu membantu yaitu buku pembelajaran, padahal pada zaman sekarang banyak sekali yang bisa dijadikan sumber belajar. Metode pembelajaran menulis puisi yang bervariasi sangat menunjang minat dan kegairahan belajar siswa.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat dilihat dari penelitian sebelumnya oleh Chairunnisa yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Pangkalan Susu Tahun Pembelajaran 2012/2013“. Hasil analisis data menyatakan kemampuan siswa menulis puisi masih kurang memenuhi nilai yang memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa adalah 66,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi masih perlu peningkatan.

Kemampuan menulis siswa masih sangat kurang dan mereka masih belum mampu menuangkan ide dan pikirannya secara sempurna. Demikian juga kemampuan siswa dalam menulis puisi. Namun banyak cara yang digunakan untuk mengatasi hal ini seperti menerapkan metode pembelajaran yang dapat merangsang dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini untuk mempermudah pengajaran Bahasa Indonesia yang dianggap siswa suatu mata pelajaran yang sulit dan membosankan, khususnya dalam hal menulis puisi, sangat alternatif menggunakan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran 3M (meniru-mengolah-mengembangkan) merupakan hasil pengembangan dari metode *copy the master*. Secara harfiah, *copy the master* berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah model untuk ditiru. Model yang ditiru ini tidak hanya terbatas pada peniruan literal, namun ada tahap perbaikan. Tahapan dalam metode pembelajaran 3M adalah tahapan meniru, mengolah lalu mengembangkan.

Tahap meniru diawali dengan kegiatan pra menulis yakni dengan membaca puisi yang dijadikan model. Pada tahap ini siswa akan diberikan satu puisi yang dijadikan model yang dekat dengan dunia mereka. Selanjutnya mengolah, pada tahap mengolah siswa akan mengolah hasil saduran namun hanya beberapa unsur. Unsur tersebut adalah tema, diksi (pilihan kata), penggunaan kata figurative (majas) dan kata konkret adalah unsur yang paling mudah dikembangkan secara kreatif dan untuk efisiensi waktu pembelajaran. Kemudian tahap mengembangkan dilakukan siswa setelah tahap mengolah. Pada tahap ini, siswa akan mengembangkan tema baru, mengembangkan diksi yang baru,

mengembangkan bahasa figurative (majas) yang baru dan mengembangkan kata konkret.

Metode ini dipilih sebagai pembelajaran menulis puisi karena metode ini sangat tepat diterapkan dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Rotina (2010:81) yang berjudul Efektivitas Metode 3M Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen, hasil penelitian menunjukkan perbedaan yaitu nilai rata-rata pada kelas eksperimen 73,84 dan pada kelas kontrol 61,71.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Metode 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya minat siswa dalam menulis puisi.
2. Kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah.
3. Kurang tepatnya metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian untuk menciptakan hasil yang lebih baik dan terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan 3 masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka peneliti hanya membatasi pada poin ketiga yaitu, kurang tepatnya metode

yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Hal tersebut adalah salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menawarkan metode 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan). Dengan adanya metode tersebut siswa menjadi lebih berminat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis serta meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menulis puisi menjadi lebih baik.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan masalah yang dibatasi pada bagian pembatasan, peneliti merumuskan masalah penelitian ini menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa menulis puisi sebelum penerapan metode 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan).
2. Bagaimanakah kemampuan siswa menulis puisi setelah penerapan metode 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan).
3. Apakah penggunaan Metode 3M (meniru, mengolah, mengembangkan) berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMPN 3 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh data tentang kemampuan siswa menulis puisi sebelum penerapan metode 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan).
2. Memperoleh data tentang kemampuan siswa menulis puisi setelah penerapan metode 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan).
3. Memperoleh data tentang pengaruh penggunaan metode 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) terhadap kemampuan menulis puisi.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik (guru) dalam pembelajaran menulis puisi,
2. Menambah informasi mengenai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode 3M (meniru, mengolah, mengembangkan)
3. Menambah informasi bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian tentang masalah yang relevan dengan pembelajaran menulis puisi.